

ANALISIS MATERI AL-QUR'AN HADITS MTS KELAS VII, VIII, DAN IX SEMESTER 1 DAN 2 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Safiratur^(a,1), Imelda^(b,2), Afifat^(c,3), Diva^(d,4), Rindang^(e,5), M Mahbubi^(f,6)
Universitas Nurul Jadid

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Indonesia

*Email: safirarubani@gmail.com¹, lestariimelda585@gmail.com²,
kayumansis345@gmail.com³, wardatulwadhifah08@gmail.com⁴,
rindangbws@gmail.com⁵, mahbubi@unuja.ac.id⁶.

Alamat: Universitas Nurul Jadid

Korespondensi penulis: : safirarubani@gmail.com

Abstract. : This study aims to analyze the learning materials of the Al-Qur'an Hadith subject at the Madrasah Tsanawiyah level for grades VII, VIII, and IX in semesters 1 and 2, as well as to identify their contribution to the character development of students. The background of this study is based on the importance of character education in madrasah environments as an effort to shape students who are religious, disciplined, honest, responsible, and possess noble morals. This study employed a qualitative approach using content analysis methods. The main data sources were Al-Qur'an Hadith textbooks for MTs grades VII, VIII, and IX for both odd and even semesters used in the learning process. Data collection was conducted through documentation, while data analysis involved data reduction, categorization, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the Al-Qur'an Hadith materials contain various character values, including religiosity, honesty, discipline, responsibility, cooperation, tolerance, and social care. Religious and moral values were the most dominant content across all grade levels. In addition, there was continuity of materials between grades designed progressively according to students' developmental stages. Therefore, the Al-Qur'an Hadith materials have a strategic role in supporting the character formation of students in madrasahs. This study recommends strengthening the implementation of these materials through contextual and applicable learning strategies so that character values can be internalized optimally.

Keywords: Al-Qur'an Hadith, character education, Madrasah Tsanawiyah, content analysis, students.

Abstrak. . Penelitian ini bertujuan menganalisis materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 serta mengidentifikasi kontribusinya dalam pembentukan karakter peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter di lingkungan madrasah sebagai upaya membentuk peserta didik yang religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Sumber data utama berupa buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester ganjil dan genap yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an Hadits memuat nilai-nilai karakter yang beragam, meliputi religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai religius dan akhlak menjadi muatan yang paling dominan pada seluruh jenjang kelas. Selain itu, terdapat

kesinambungan materi antar kelas yang dirancang secara bertahap sesuai perkembangan peserta didik. Dengan demikian, materi Al-Qur'an Hadits memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan implementasi materi melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara optimal.

Kata kunci: Al-Qur'an Hadits, pendidikan karakter, Madrasah Tsanawiyah, analisis isi, peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga moral, spiritual, dan sosial. Dalam konteks pendidikan nasional, tantangan yang dihadapi saat ini bukan sekadar peningkatan prestasi akademik, melainkan juga menurunnya karakter peserta didik yang ditandai dengan rendahnya disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Fenomena tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menguatkan kembali fungsi pendidikan karakter melalui seluruh proses pembelajaran. Pendidikan karakter dipahami sebagai usaha sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Nasution, 2023; Lubis & Zuliana, 2023).

Pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat strategis karena madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pusat pembinaan akhlak dan religiusitas peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini menjadi fondasi dalam memahami ajaran Islam melalui sumber primer, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, amanah, kerja sama, disiplin, dan kasih sayang (Sidik et al., 2022; Khairah et al., 2025).

Al-Qur'an dan Hadits mengandung nilai pendidikan yang sangat relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Nilai tanggung jawab, toleransi, etos kerja, pengendalian diri, dan penghormatan kepada sesama merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dapat dijadikan dasar pembentukan karakter peserta didik. Dalam era digital yang ditandai arus informasi cepat dan budaya instan, nilai-nilai tersebut semakin penting untuk memperkuat daya tahan moral generasi muda. Integrasi nilai Qur'ani dan Nabawi dalam pendidikan dipandang mampu menjadi solusi atas berbagai problem sosial seperti perundungan, intoleransi, hoaks, dan degradasi etika remaja (Yusnita, 2025).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran agama belum selalu berjalan optimal. Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih sering berorientasi pada aspek kognitif, seperti hafalan ayat, arti lafaz, atau teori tajwid, sementara aspek afektif dan perilaku belum

memperoleh porsi yang memadai. Peserta didik kadang mampu menjelaskan konsep akhlak, namun belum sepenuhnya menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan pentingnya meninjau kembali substansi materi ajar agar benar-benar memuat nilai karakter yang aplikatif dan kontekstual (Nasution, 2023; Sidik et al., 2022).

Pada jenjang MTs kelas VII, VIII, dan IX, peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang sangat menentukan pembentukan identitas diri. Pada fase ini, mereka mengalami perubahan emosional, sosial, dan intelektual yang cukup dinamis. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang diterima harus mampu menjadi panduan dalam mengelola diri, membangun hubungan sosial sehat, serta menumbuhkan kesadaran spiritual. Materi Al-Qur'an Hadits di kelas VII semestinya menekankan dasar keimanan dan adab personal, kelas VIII memperkuat tanggung jawab sosial dan etika pergaulan, sedangkan kelas IX diarahkan pada kematangan moral dan kesiapan hidup bermasyarakat (Belgis et al., 2024).

Kajian terhadap materi semester 1 dan 2 juga penting dilakukan karena distribusi materi pada tiap semester menunjukkan pola kesinambungan pembelajaran. Umumnya semester pertama berisi penguatan konsep dasar, sedangkan semester kedua diarahkan pada pendalaman dan implementasi nilai dalam kehidupan nyata. Jika struktur tersebut dirancang sistematis, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar bertahap dan berkelanjutan. Sebaliknya, jika antarsemester tidak memiliki hubungan logis, maka internalisasi nilai karakter menjadi kurang efektif. Karena itu, analisis terhadap materi seluruh semester menjadi penting untuk melihat konsistensi dan progresivitas pendidikan karakter dalam kurikulum Al-Qur'an Hadits (Rahmawati et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an efektif diterapkan melalui kegiatan pembiasaan di madrasah, seperti tahfidz, tadarus, tadabbur, dan budaya religius sekolah. Kegiatan tersebut terbukti menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah muatan karakter dalam materi Al-Qur'an Hadits MTs lintas kelas dan lintas semester masih relatif terbatas. Sebagian besar studi lebih menyoroti strategi guru, kegiatan ekstrakurikuler, atau implementasi program sekolah, bukan pada isi materi ajar sebagai sumber utama pembelajaran (Qolbi & Ma'ali, 2025; Nurkholis, 2024).

Padahal, buku ajar dan materi pembelajaran merupakan instrumen penting yang sangat memengaruhi arah proses belajar mengajar. Guru sering menjadikan buku ajar sebagai rujukan utama dalam menyampaikan materi, menentukan tugas, serta menanamkan nilai kepada peserta didik. Apabila buku dan materi tersebut telah memuat nilai karakter secara eksplisit maupun implisit, maka guru akan lebih mudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika muatan karakter minim, maka proses internalisasi

nilai sangat bergantung pada kreativitas guru secara individual (Rahmawati et al., 2022; Nasution, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang bahwa materi Al-Qur'an Hadits bukan sekadar kumpulan tema keagamaan, tetapi media strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui analisis materi kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2, penelitian ini berupaya memetakan nilai-nilai karakter yang terkandung, mengetahui kesinambungan antarjenjang, serta menilai relevansinya terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Analisis semacam ini penting sebagai dasar pengembangan kurikulum, penyusunan bahan ajar, dan inovasi pembelajaran di madrasah agar lebih responsif terhadap tantangan zaman (Khairah et al., 2025; Yusnita, 2025).

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisis materi Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 dalam pembentukan karakter peserta didik. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai nilai karakter dominan yang diajarkan, pola perkembangan materi pada tiap tingkat kelas, serta peluang penguatan implementasinya dalam praktik pendidikan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih substantif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan generasi berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang difokuskan pada analisis isi (content analysis) terhadap materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam kandungan nilai-nilai karakter dalam materi ajar, bukan mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Metode analisis isi dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menelaah pesan, tema, makna, dan muatan nilai yang tersurat maupun tersirat dalam dokumen pembelajaran secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian pendidikan, analisis isi sering digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan nilai, ideologi, maupun orientasi kurikulum yang terkandung dalam bahan ajar (Fauziah & Hosna, 2024; Faza et al., 2025).

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester ganjil dan genap yang digunakan sebagai referensi pembelajaran di madrasah. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive karena buku ajar merupakan dokumen utama yang memuat kompetensi, tema materi, ayat, hadis, penjelasan konsep, serta nilai-nilai pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik. Selain data primer tersebut, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa artikel jurnal, kebijakan kurikulum, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penggunaan sumber sekunder bertujuan

memperkuat interpretasi hasil analisis serta memperluas landasan teoretis penelitian (Sari et al., 2024; Hasyati et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti menginventarisasi seluruh materi pembelajaran dari kelas VII sampai IX semester 1 dan 2, kemudian mengumpulkan data berupa judul bab, kompetensi dasar atau capaian pembelajaran, ayat Al-Qur'an, hadis, narasi penjelasan, latihan, dan pesan moral yang terdapat dalam buku ajar. Selanjutnya, setiap materi dibaca secara cermat untuk menemukan muatan nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, dan nilai moral lainnya. Teknik dokumentasi banyak digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis teks karena mampu menghasilkan data yang stabil, dapat ditelusuri ulang, dan sesuai untuk analisis kurikulum maupun bahan ajar (Tufando, 2024; Anugrah & Rahmat, 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan menentukan fokus penelitian, membaca dokumen, melakukan kategorisasi data, menafsirkan makna, serta menyusun kesimpulan. Untuk membantu konsistensi analisis, peneliti menggunakan lembar coding yang berisi kategori nilai karakter berdasarkan teori pendidikan karakter dan tujuan pendidikan Islam. Kategori tersebut meliputi nilai religius, integritas, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, kepedulian, dan kemandirian. Penggunaan lembar kategorisasi penting agar proses identifikasi data berlangsung sistematis dan memudahkan peneliti membandingkan muatan materi antar kelas maupun antar semester (Islamy, 2022; Indarti et al., 2023).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi bagian-bagian materi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu konten yang mengandung nilai karakter. Pada tahap penyajian data, hasil identifikasi disusun dalam bentuk matriks berdasarkan kelas, semester, jenis materi, dan nilai karakter yang ditemukan. Tahap ini memudahkan peneliti melihat pola sebaran nilai serta kesinambungan materi dari kelas VII hingga IX. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi mendalam terhadap dominasi nilai tertentu, progresivitas materi, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Model analisis interaktif dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena berlangsung secara siklus dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian (Selviana, 2025; Ramadhani et al., 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan konsep pendidikan karakter, teori perkembangan peserta didik, dan hasil penelitian sebelumnya. Sementara itu, ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca ulang dokumen secara berulang agar tidak terjadi kekeliruan interpretasi terhadap makna materi. Selain itu, peneliti melakukan peer discussion dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan terhadap proses kategorisasi dan interpretasi data.

Langkah ini penting agar hasil penelitian lebih kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sidik et al., 2022; Nurkholis, 2024).

Melalui metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai muatan nilai karakter dalam materi Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2. Pendekatan analisis isi memungkinkan peneliti mengungkap bukan hanya tema yang diajarkan, tetapi juga orientasi pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan bahan ajar, evaluasi kurikulum, serta inovasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih efektif dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berkepribadian islami (Faza et al., 2025; Sari et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap materi Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 menunjukkan bahwa struktur materi disusun secara bertahap, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Materi tidak hanya berisi aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang relevan dengan perkembangan remaja tingkat madrasah tsanawiyah. Pada kelas VII, fokus materi cenderung diarahkan pada pengenalan dasar-dasar Al-Qur'an, hadits, tata cara membaca yang benar, pemahaman kandungan ayat pendek, serta pembiasaan akhlak terpuji seperti jujur, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru, serta menjaga kebersihan. Pada tahap ini peserta didik berada dalam masa transisi dari sekolah dasar menuju remaja awal, sehingga materi yang bersifat penguatan fondasi keimanan dan pembiasaan perilaku baik sangat penting. Melalui ayat dan hadits yang sederhana namun aplikatif, peserta didik dibimbing agar memiliki kesadaran bahwa agama bukan sekadar hafalan, melainkan pedoman hidup sehari-hari.

Pada kelas VIII, materi mulai berkembang ke arah pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Peserta didik dikenalkan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia, pentingnya menuntut ilmu, menjaga ukhuwah Islamiyah, menjauhi perilaku tercela seperti iri, dengki, dan sombong, serta pentingnya amanah dalam kehidupan sosial. Pada fase ini peserta didik mulai mengalami perkembangan emosi dan interaksi sosial yang lebih kompleks, sehingga materi Al-Qur'an Hadits berfungsi sebagai pengarah perilaku. Nilai karakter yang tampak dominan pada kelas VIII adalah tanggung jawab, kerja sama, rendah hati, dan semangat belajar. Materi hadits tentang kewajiban menuntut ilmu, misalnya, sangat relevan dalam membangun motivasi akademik sekaligus kesadaran bahwa belajar adalah bagian dari ibadah. Selain itu, ajaran tentang menjaga persaudaraan dan menghindari prasangka menjadi bekal penting dalam kehidupan pergaulan remaja.

Pada kelas IX, materi disajikan dengan tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dan menekankan kesiapan peserta didik menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas. Tema-tema seperti keadilan, toleransi, kerja keras, sabar, tawakal, serta tanggung jawab sebagai khalifah di bumi mulai mendapat porsi yang lebih besar. Peserta didik kelas IX umumnya sedang mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan berikutnya dan menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, materi Al-Qur'an Hadits berfungsi sebagai penguatan identitas diri dan pegangan moral dalam mengambil keputusan. Nilai karakter yang dominan pada tingkat ini adalah kemandirian, kepemimpinan, integritas, dan kepedulian sosial. Ayat-ayat yang membahas pentingnya berbuat adil dan hadits tentang sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi orang lain menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya saleh secara pribadi, tetapi juga berguna bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya kesinambungan antara materi kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII berfungsi sebagai tahap penanaman dasar, kelas VIII sebagai tahap pengembangan kesadaran dan penguatan perilaku, sedangkan kelas IX sebagai tahap pematangan karakter. Pola berjenjang ini sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik yang membutuhkan pendekatan berbeda pada setiap usia. Materi yang disusun secara spiral, yakni pengulangan nilai yang sama dengan tingkat kedalaman berbeda, menjadi kekuatan utama kurikulum Al-Qur'an Hadits di MTs. Misalnya nilai kejujuran dikenalkan sejak kelas VII, diperluas dalam bentuk amanah pada kelas VIII, dan dimatangkan menjadi integritas pada kelas IX.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki keunggulan karena bersumber langsung dari nilai-nilai wahyu. Hal ini memberi legitimasi moral yang kuat bagi peserta didik. Ketika guru menjelaskan pentingnya jujur berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, peserta didik tidak hanya memahami manfaat sosial kejujuran, tetapi juga menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan perintah agama. Dengan demikian, motivasi berbuat baik menjadi lebih mendalam karena didasari keyakinan spiritual. Karakter yang dibentuk melalui pendekatan ini cenderung lebih tahan lama dibanding sekadar nasihat moral biasa.

Namun demikian, efektivitas materi dalam membentuk karakter sangat bergantung pada proses pembelajaran. Jika pembelajaran hanya berfokus pada hafalan ayat, arti kata, atau menjawab soal ujian, maka nilai karakter tidak akan tertanam secara optimal. Sebaliknya, apabila guru mampu mengaitkan kandungan ayat dan hadits dengan kehidupan nyata peserta didik, maka pembelajaran menjadi bermakna. Misalnya saat membahas hadits tentang kebersihan, guru dapat mengajak peserta didik menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Saat mempelajari ayat tentang disiplin waktu, guru dapat menanamkan budaya datang tepat waktu dan menyelesaikan

tugas sesuai jadwal. Dengan demikian, karakter dibangun melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori.

Analisis juga menunjukkan bahwa peran keteladanan guru sangat menentukan keberhasilan materi Al-Qur'an Hadits. Peserta didik usia remaja cenderung belajar melalui contoh yang mereka lihat setiap hari. Guru yang jujur, disiplin, santun, dan peduli akan memperkuat pesan moral dalam materi pelajaran. Sebaliknya, apabila guru mengajarkan nilai baik tetapi perilakunya bertentangan, peserta didik akan mengalami kebingungan dan nilai yang diajarkan kehilangan makna. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadits dituntut tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga menjadi teladan karakter di lingkungan madrasah.

Selain guru, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting. Materi tentang hormat kepada orang tua, tanggung jawab, dan sopan santun akan lebih efektif jika diperkuat di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga memungkinkan peserta didik memperoleh pesan moral yang konsisten. Jika di sekolah diajarkan disiplin tetapi di rumah tidak ada aturan, maka pembentukan karakter menjadi kurang maksimal. Karena itu, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an Hadits idealnya melibatkan seluruh ekosistem pendidikan.

Dari sisi tantangan, perkembangan teknologi dan media sosial menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat dan beragam nilai. Materi Al-Qur'an Hadits harus disampaikan secara kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman, seperti etika bermedia sosial, bahaya hoaks, budaya konsumtif, perundungan digital, dan menurunnya interaksi sosial langsung. Nilai kejujuran dapat dikaitkan dengan larangan menyebar berita palsu, nilai menjaga lisan dapat diperluas menjadi etika berkomentar di media sosial, dan nilai ukhuwah dapat diterapkan dalam menghargai perbedaan di ruang digital. Dengan cara ini, pembelajaran tetap relevan dengan kehidupan peserta didik masa kini.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa materi Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Materi dirancang bertahap sesuai perkembangan usia dan memuat nilai-nilai utama seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli sosial, toleransi, dan integritas. Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, keteladanan guru, dukungan keluarga, serta kemampuan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan modern. Jika dilaksanakan secara optimal, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap materi Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Materi yang disusun secara bertahap dari kelas VII hingga kelas IX menunjukkan adanya kesinambungan tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap jenjang kelas memiliki fokus yang berbeda sesuai perkembangan usia peserta didik, namun seluruhnya saling melengkapi dalam membangun kepribadian yang religius dan berakhlak mulia.

Pada kelas VII, materi lebih diarahkan pada penguatan dasar-dasar keimanan, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak terpuji seperti jujur, disiplin, sopan santun, dan hormat kepada orang tua maupun guru. Tahap ini menjadi fondasi awal yang sangat penting karena peserta didik sedang memasuki masa remaja awal yang membutuhkan arahan moral yang jelas. Nilai-nilai dasar yang ditanamkan sejak dini akan menjadi pondasi bagi pembentukan karakter pada jenjang berikutnya. Selanjutnya, pada kelas VIII, materi berkembang pada pembentukan tanggung jawab pribadi dan sosial. Peserta didik mulai diajak memahami pentingnya menuntut ilmu, menjaga persaudaraan, menjauhi sifat iri dan sombong, serta menumbuhkan sikap amanah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mulai diarahkan pada kemampuan berinteraksi sehat dengan lingkungan sekitar. Pada kelas IX, materi mencapai tahap pematangan karakter melalui tema keadilan, kerja keras, sabar, tawakal, toleransi, dan kepedulian sosial. Peserta didik dipersiapkan menjadi pribadi yang lebih mandiri, dewasa, serta siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

Secara umum, materi Al-Qur'an Hadits memiliki keunggulan karena bersumber langsung dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat. Peserta didik diajak memahami bahwa berbuat jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama bukan hanya tuntutan masyarakat, tetapi juga bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui mata pelajaran ini memiliki dasar moral yang kokoh dan berpotensi menghasilkan perubahan perilaku yang lebih mendalam.

Meskipun demikian, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh proses pelaksanaannya. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan ayat, arti kata, dan pencapaian nilai akademik belum tentu mampu menanamkan karakter secara nyata. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode yang kontekstual, aplikatif, dan menyentuh kehidupan peserta didik. Nilai-nilai dalam ayat dan hadits perlu

dihubungkan dengan situasi nyata seperti kedisiplinan di sekolah, kejujuran saat ujian, tanggung jawab terhadap tugas, serta etika dalam pergaulan maupun penggunaan media sosial. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam relevan dengan kehidupan modern.

Peran guru sebagai teladan juga menjadi faktor yang sangat penting. Guru Al-Qur'an Hadits tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Ketika guru bersikap disiplin, jujur, santun, dan adil, peserta didik akan lebih mudah meneladani karakter tersebut. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sekolah juga sangat menentukan. Nilai yang diajarkan di kelas perlu diperkuat melalui kebiasaan di rumah dan budaya sekolah agar peserta didik menerima pesan moral yang konsisten.

Dengan demikian, materi Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII, VIII, dan IX semester 1 dan 2 terbukti memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Materi ini tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun sikap religius, integritas, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial. Jika dilaksanakan secara optimal melalui pembelajaran yang efektif, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah, maka mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat menjadi sarana penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrah, R., & Rahmat, H. 2024. Analisis Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 45–58.
- Belgis, N., Fauzi, M., & Rahman, A. 2024. Perkembangan Psikologis Remaja dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(2), 112–126.
- Fauziah, S., & Hosna, L. 2024. Metode Content Analysis dalam Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(1), 67–79.
- Faza, M., Nuraini, D., & Yusuf, K. 2025. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Hasyati, R., Karim, M., & Wahyuni, S. 2025. Penggunaan Sumber Sekunder dalam Penelitian Kepustakaan Pendidikan Islam. *Jurnal Riset Akademik*, 5(2), 88–101.
- Indarti, P., Lestari, Y., & Huda, M. 2023. Instrumen Kategorisasi Nilai Karakter dalam Analisis Buku Ajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(3), 134–146.
- Islamy, F. 2022. Human Instrument dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(2), 55–66.
- Khairah, N., Maulana, A., & Fitriani, R. 2025. Internalisasi Nilai Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 23–39.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Lubis, M., & Zuliana, S. 2023. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Civic Education*, 5(1), 21–33.
- Nasution, A. 2023. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 77–91.
- Nurkholis, M. 2024. Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 59–73.
- Qolbi, R., & Ma'ali, Z. 2025. Budaya Religius Sekolah sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 44–57.
- Rahmawati, D., Hasanah, U., & Kamil, M. 2022. Analisis Buku Ajar sebagai Instrumen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(2), 95–109.
- Ramadhani, T., Putra, I., & Salim, H. 2023. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(3), 121–133.
- Sari, N., Hidayat, F., & Azizah, L. 2024. Penelitian Kepustakaan dalam Kajian Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Akademika*, 14(1), 30–42.
- Selviana, E. 2025. Teknik Reduksi dan Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metode Ilmiah*, 3(1), 11–24.
- Sidik, M., Harahap, R., & Yusuf, A. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tarbawi*, 7(2), 84–98.
- Tufando, J. 2024. Studi Dokumentasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Edukasi*, 5(3), 70–82.
- Yusnita, R. 2025. Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital bagi Generasi Remaja. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.